

BAB 10

PENUTUP

10.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil magang MBKM di lapangan pada proyek Preservasi Jalan Ruas Jalan Pagerwojo - Gambiran, Gambiran - Penampean, dan Sendang - Penampean (Kab. Tulungagung) yang telah dilakukan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Proyek Preservasi Jalan Ruas Jalan Pagerwojo - Gambiran, Gambiran - Penampean, dan Sendang - Penampean (Kab. Tulungagung) merupakan proyek dimensi minor jalan 13.836 Meter. Proyek ini memiliki nilai kontrak sebesar Rp. 17.149.564.650 dengan masa pelaksanaan dalam 155 hari kalender dan masa pemeliharaan dalam 365 hari. Pihak yang terlibat dalam proyek tersebut adalah Satuan Kerja SKPD-TP Dinas Bina Marga Provinsi Jawa Timur sebagai pihak pengguna jasa, PT. Ayem Mulya Indah sebagai pihak penyedia jasa dan PT. Manggala Bangun Sarana berperan sebagai konsultan pengawas. Proyek preservasi ini bertujuan untuk memperlancar pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar yang mayoritas adalah peternak susu sapi dan petani sayuran serta mempercepat konektivitas antar wilayah.
2. Metode pelaksanaan pada proyek Preservasi Jalan Ruas Jalan Pagerwojo - Gambiran, Gambiran Penampean, dan Sendang – Penampean (Kab. Tulungagung) meliputi pekerjaan persiapan, pekerjaan pasangan batu, pekerjaan pasangan batu kosong, pekerjaan lapis pondasi Agregat Kelas A, pekerjaan lapis pondasi bawah beton kurus F’c’ 10 MPa, pekerjaan lapis pondasi Agregat Kelas S, pekerjaan

beton struktur F_s 4,5 MPa, pekerjaan perkerasan aspal, dan marka jalan termoplastik.

3. Dasar hukum yang digunakan dalam pelaksanaan proyek tersebut adalah Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2015 tentang pengupahan, Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 10 Tahun 2017 tentang Tata Cara Pemberian Upah, Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 17 Tahun 2020 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Konstruksi, Perpres RI Nomor 70 tahun 2012, Tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah, Permen PU Nomor 09/PRT/M2008, Tentang Pedoman Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Konstruksi Bidang Pekerjaan Umum, Permen PU Nomor 04/PRT/M/2009, Tentang Sistem Manajemen Mutu Departemen Pekerjaan Umum, Permen PU Nomor 07/PRT/M/2011, Tentang Standard dan pedoman Pengadaan Pekerjaan Konstruksi dan Konsultasi, SNI ISO 9000 : 2008, Tentang Sistem manajemen Mutu Dasar-dasar dan Kosakata, SNI ISO 9001 : 2008, Tentang Sistem Manajemen Mutu Persyaratan, dan Permen PU No. 43/PRT/M/2007, Tentang Standar dan Pedoman Pengadaan Jasa Konstruksi.
4. Jenis peralatan konstruksi yang digunakan pada proyek Preservasi Jalan Ruas Jalan Pagerwojo – Gambiran, Gambiran – Penampean, dan Sendang – Penampean dibedakan menjadi dua macam, yaitu peralatan besar dan peralatan pendukung. Untuk perhitungan hasil produktivitas dump truck, didapatkan kesimpulan bahwa setiap dump truck memiliki kapasitas $1,87 \text{ m}^3$ setiap jamnya. Untuk perhitungan hasil produktivitas Truck Mixer, didapatkan kesimpulan bahwa setiap Truck Mixer kapasitas $3,74 \text{ m}^3$ setiap jamnya.

5. Pada proyek Preservasi Jalan Ruas Jalan Pagerwojo - Gambiran, Gambiran Penampean, dan Sendang – Penampean (Kab. Tulungagung) terdapat beberapa titik pekerjaan yang mengharuskan penutupan jalan sementara akibat adanya proyek preservasi jalan. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukannya pengalihan jalur agar mobilisasi warga tidak terganggu.
6. Langkah awal rencana pengelolaan lingkungan yang dilakukan dalam proyek tersebut adalah dengan melakukan survei rona lingkungan awal di sekitar lokasi proyek. Setelah itu, pihak penyedia jasa menyusun rencana kerja pengelolaan lingkungan pada proyek tersebut, seperti apa saja dampak lingkungan akibat adanya proyek tersebut, kegiatan yang menimbulkan dampak, dan kegiatan pengelolaan lingkungan yang dilakukan.
7. Ketersediaan fasilitas keselamatan transportasi pada proyek Preservasi Jalan Ruas Jalan Pagerwojo - Gambiran, Gambiran - Penampean, dan Sendang - Penampean (Kab. Tulungagung) adalah berupa perlengkapan jalan, seperti marka jalan, rambu – rambu lalu lintas, dan patok pengarah.
8. Pada proyek ini, untuk memperbaiki kondisi struktur di bawah jalan adalah menggunakan lapis pekerjaan agregat kelas A. Lapis pekerjaan agregat kelas A merupakan lapis pondasi atas yang dilaksanakan untuk pekerjaan normalisasi dan leveling jalan.

10.2 Saran

Saran yang dapat diberikan dalam penyusunan laporan magang kepada para pihak yang terlibat, baik itu pihak penyedia jasa maupun konsultan pengawas adalah sebagai berikut:

1. Perlu ditingkat kesadaran terhadap *Safety Healthy Environment* (SHE). Karena masih banyak ditemukan pekerja yang lalai akan menggunakan APD (Alat Pelindung Diri) dengan lengkap saat melakukan pekerjaan di lapangan.
2. Perlunya adanya penambahan inspector di lapangan karena jumlah *inspector* di lapangan kurang mencakup tiga titik lokasi proyek. Fungsi *Inspector* sendiri untuk memonitoring pekerjaan di lapangan agar proyek berjalan sesuai dengan rencana awal.
3. Perlu adanya peningkatan koordinasi antar berbagai pihak agar tidak terjadi miskomunikasi